

## Manajemen Produksi Tapel Sosrok di PT Putro Kinasih

### *Production Management of Tapel Sosrok at PT Putro Kinasih*

Rina Isnaeni, Edi Paryanto

Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

#### Abstrak

Obat tradisional telah diminati masyarakat karena penggunaannya yang tidak mengakibatkan efek samping yang berlebihan. Salah satu produsen obat tersebut adalah PT Putro Kinasih. Pada saat ini, perusahaan tersebut berusaha untuk mempertahankan produksi obat tradisional, salah satunya adalah tapel sosrok. Tantangan yang sedang dihadapi oleh produsen obat tradisional peningkatan kualitas produknya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini, yaitu: (1) mengkaji proses pembuatan produk tapel sosrok di PT Putro Kinasih, dan (2) mengkaji penerapan teori fungsi-fungsi manajemen melalui kegiatan produksi tapel sosrok di PT Putro Kinasih. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023 – 24 Februari 2023. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, praktik langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi tapel sosrok melalui tahapan persiapan bahan baku, *mixing*, pencetakan, penghalusan, pengovenan, dan pengemasan. Adapun penerapan fungsi-fungsi manajemen produksi PT Putro Kinasih terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengendalian.

**Kata Kunci:** obat tradisional; perencanaan; pengawasan; pengendalian

#### Abstrak

*Traditional medicine is increasingly popular among the public due to its minimal side effects. PT Putro Kinasih is striving to maintain its consistency in producing various traditional medicines, one of which is tapel sosrok. The growing demand for traditional medicine has led to the emergence of new products, intensifying market competition. This competition challenges traditional medicine producers to sustain the quality and standards of their offerings. As a result, effective production management strategies are crucial for achieving the company's goals and targets. The objectives of this study are: (1) To analyse the process of producing tapel sosrok at PT Putro Kinasih. (2) To evaluate the application of management function theory in the production of tapel sosrok at PT Putro Kinasih. This research employed a qualitative descriptive approach and was conducted from 16 January 2023 to 24 February 2023. The study was purposively carried out at PT Putro Kinasih. Data were collected through observation, interviews, hands-on practice, documentation, document analysis, and literature review. The findings reveal that the production process of tapel sosrok involves several stages, including raw material preparation, mixing, moulding, refining, oven-drying, and packaging. PT Putro Kinasih implements its production management functions through structured planning, organising, directing, supervising, and controlling processes.*

**Keyword:** traditional medicine; planning; supervision; controlling

---

#### \* Corresponding author:

**Citation:** Isnaeni, R., Paryanto, E. (2024). Manajemen Produksi Tapel Sosrok di PT Putro Kinasih. *Journal of Cooperative, Small, and Medium Enterprise Development*, 3(2), 13 –26. <http://dx.doi.org/10.20961/cosmed.v2i2.94083>

## PENDAHULUAN

Istilah hidup sehat saat ini sedang menjadi tren di masyarakat ditambah dengan mulainya pandemi pada tahun 2020 yang mendorong masyarakat untuk menjaga kesehatan salah satunya dengan mengonsumsi obat tradisional. Obat tradisional mulai diminati masyarakat karena penggunaannya yang tidak mengakibatkan efek samping yang berlebihan. Banyaknya peminat menjadikan produk-produk baru obat tradisional terus bermunculan dan menimbulkan persaingan. Persaingan ini memberikan tantangan kepada para pengusaha obat tradisional untuk terus mempertahankan mutu serta kualitas produknya.

Perusahaan PT Putro Kinasih saat ini tengah berusaha untuk terus mempertahankan konsistensinya dalam memproduksi berbagai obat tradisional salah satunya adalah tapel sosrok. Tapel sosrok merupakan obat tradisional padatan luar yang termasuk dalam kategori jamu yang berkhasiat untuk meredakan kembung dan menghangatkan perut wanita pasca bersalin. Perusahaan PT Putro Kinasih berhasil mempertahankan produk tapel sosrok dari tahun 2017 tentunya dengan upaya-upaya yang disusun sedemikian rupa salah satunya adalah dengan membangun manajemen produksi yang baik sehingga tapel sosrok dapat bersaing dengan produk serupa di pasaran dengan mutu dan kualitas yang dimilikinya. PT Putro Kinasih dipilih menjadi tempat kegiatan karena produk-produknya telah teregistrasi di Badan POM dan bersertifikat halal sehingga informasi yang ada valid karena dalam pelaksanaan produksinya sudah mengacu pada peraturan dan undang-undang kesehatan yang berlaku. PT Putro Kinasih merupakan perusahaan yang produk-produknya sudah tersebar di berbagai daerah di Indonesia bahkan hingga menembus pasar luar negeri.

Manajemen produksi merupakan upaya untuk menyusun strategi-strategi untuk mencapai tujuan atau target. Manajemen produksi terdiri dari serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manajer produksi melalui fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengendalian. Seluruh fungsi manajemen apabila dilakukan dengan baik maka tujuan perusahaan untuk menciptakan produk yang berkualitas dan bermutu dapat tercapai. Manajemen produksi sangat penting untuk dipelajari karena merupakan unsur yang penting dalam bisnis. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengkaji proses pembuatan produk tapel sosrok di PT Putro Kinasih dan mengkaji penerapan teori fungsi-fungsi manajemen melalui kegiatan produksi tapel sosrok di PT Putro Kinasih.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Pelaksanaan penelitian dilakukan sejak 16 Januari 2023 hingga 24 Februari 2023. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* di PT Putro Kinasih yang berlokasi di Jalan Sidoluhur, No. 89, Cemani, Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah dengan mempertimbangkan bahwa lokasi dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Adapun aspek-aspek yang akan dikaji yaitu terkait dengan produksi tapel sosrok (persiapan bahan baku, pelaksanaan produksi tapel sosrok, dan pengemasan) dan manajemen produksi (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengendalian). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, praktik langsung, dokumentasi, pencatatan dokumen, dan studi pustaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pembuatan Produk Tapel Sosrok di PT Putro Kinasih

Tapel sosrok merupakan produk milik PT Jaya Mitra Kemilau yang di produksi oleh PT Putro Kinasih, dengan kata lain bahwa tapel sosrok merupakan produk maklon PT Putro Kinasih. PT Jaya Mitra Kemilau merupakan perusahaan yang fokus pada kegiatan distributor jamu yang berdomisili di Jakarta. Kerjasama antara PT Jaya Mitra Kemilau sebagai pengguna jasa dengan PT Putro Kinasih sebagai penyedia jasa produksi terjalin mulai April 2018 hingga saat ini.

Tapel sosrok telah memiliki izin edar yang resmi dari BPOM dengan kategori POM TR yang tertera pada kemasan sekunder. Nomor seri izin edar produk tapel sosrok adalah POM TR. 183918171. Tapel sosrok juga sudah memiliki sertifikat Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) yang secara resmi dikeluarkan oleh BPOM.

Tapel sosrok merupakan obat tradisional padatan luar yang digunakan untuk wanita pasca bersalin mulai hari ke-17. Tapel sosrok memiliki khasiat meredakan perut kembung dan menghangatkan badan. Tapel sosrok terdiri dari 7 bahan utama, diantaranya *Helicteres isora fructus* 0,072 g, *Santalum album aignum* 0,090 g, *Citri hystricis pericarpium* 0,108 g, *Zingiberis officinalis rhizoma* 0,180 g, *Syzygium aromaticum flos* 0,270 g, *Euphorbia tymifolia herba* 0,270 g, dan *Paederia foetida folium* 0,810 g.

Tapel sosrok dipakai setelah mandi pada pagi dan sore hari. Cara penggunaannya adalah dengan merendam 1-2 biji tapel kemudian direndam dengan air hingga lumer dan diberi sedikit perasan jeruk nipis. Campuran tapel, air, dan jeruk nipis kemudian dioleskan pada bagian perut lalu ditutup daun sirih sebelum menggunakan stagen. Berikut merupakan proses produksi tapel sosrok di PT Putro Kinasih.

#### 1) Persiapan bahan baku dan alat produksi

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi tapel sosrok sudah disediakan dalam bentuk serbuk yang sudah terformulasi oleh perusahaan pengguna jasa yaitu PT Mitra Jaya Kemilau sehingga PT Putro Kinasih langsung dapat melakukan *mixing* dengan bahan-bahan tambahan. Bahan baku di *supply* oleh pengepul dari Ungaran. Bahan yang digunakan dalam pembuatan tapel sosrok yaitu bahan serbuk formulasi (15 kg), *talc powder* (18 kg), dan air ( $\pm 15$  l). Perbandingan antara bahan serbuk formulasi dan *talc* adalah 1:1,2 sedangkan untuk air tidak ada volume yang pasti, patokannya adalah sampai adonan tapel benar-benar kalis dan tidak pecah saat dicetak dengan alat mesin. Adapun peralatan mesin yang digunakan untuk memproduksi tapel sosrok adalah *mixer*, mesin *coating*, mesin granul, dan oven.

#### 2) Pelaksanaan pembuatan tapel sosrok

- a) Pencampuran bahan baku kering yaitu serbuk formulasi tapel sosrok dan *talc powder*. Penggunaan *talc* dimaksudkan sebagai pematik agar adonan dapat dibentuk dan tidak mudah hancur. *Talc* dipilih sebagai bahan pematik karena tidak membahayakan kulit serta harganya yang terjangkau sehingga dapat menekan biaya produksi. Pencampuran dilakukan dengan menggunakan mesin *mixer* yang dilakukan  $\pm$  selama 10 menit oleh satu tenaga kerja.

- b) Penambahan air sebagai pengikat antara *talc* dan serbuk formulasi sebanyak 10-15 gayung sampai adonan cukup padat.
  - c) Adonan yang telah kalis kemudian dicetak menjadi bentuk pilinan menggunakan mesin *coating*. Tahap ini dilakukan oleh dua orang tenaga kerja.
  - d) Cetakan pilinan kemudian disusun pada loyang dan dipotong secara manual oleh satu tenaga kerja. Pemotongan tidak menggunakan alat pengukur namun hanya dengan perkiraan sepanjang 1,5 cm.
  - e) Pilinan yang telah dipotong menjadi bentuk tapel selanjutnya dimasukkan ke dalam mesin granul agar permukaannya halus. Penghalusan permukaan tapel menggunakan mesin granul memerlukan waktu  $\pm$  8 menit.
  - f) Tapel kemudian disusun pada loyang dengan sedikit menekan bagian atas permukaannya agar memberikan kesan tradisional. Penyusunan pada loyang diberi sedikit jarak sehingga memberikan rongga udara agar proses pengeringan berjalan dengan sempurna.
  - g) Pengovenan dilakukan selama 12 jam dengan suhu sekitar 50°C. Pengovenan merupakan titik kritis pada proses pembuatan tapel sosrok karena apabila tidak berjalan dengan baik yang dalam hal ini tapel tidak kering sempurna maka akan menyebabkan tumbuhnya jamur.
  - h) Penimbangan tapel sosrok yang telah melewati proses pengovenan selama 12 jam kemudian ditimbang untuk mengetahui hasil akhirnya. Produksi tapel sosrok periode bulan januari 2023 menghasilkan hasil akhir seberat 31,5 kg dengan susut bobot sebanyak 1,5 kg.
- 3) Pengemasan

Pengemasan merupakan usaha untuk melindungi produk dari kerusakan sehingga masa simpan produk dapat lebih panjang. Kemasan juga menjadi tempat bagi perusahaan untuk mencantumkan informasi produk sehingga memudahkan konsumen. Tapel sosrok dikemas dengan kemasan primer, sekunder, tersier, dan kuartener.

Kemasan primer tapel sosrok dilakukan menggunakan plastik foil dengan sistem semi manual. Sebelum dikemas menggunakan mesin, tapel dimasukan terlebih dahulu kedalam cup-cup kecil secara manual dengan satu cup nya berisi 12 biji untuk mempermudah dan mempercepat proses selanjutnya. Tapel sosrok yang telah dihitung di dalam cup kemudian dimasukkan ke dalam mesin pengemas.



Gambar 1. Kemasan Primer

Kemasan sekunder tapel sosrok yang berupa amplop kertas memuat informasi produk. Kemasan sekunder bagian depan memuat informasi nama produk, logo jamu, isi, nama perusahaan yang memproduksi, nomor BPOM (POM-TR), nomor *batch*, dan tanggal kadaluarsa. Kemasan sekunder tampak belakang berisi informasi mengenai komposisi, deskripsi khasiat, cara pemakaian, saran penyimpanan, tulisan obat luar, nama perusahaan yang memproduksi dan yang memasarkannya. Pemberian penandaan obat luar pada kemasan merupakan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor: HK.00.05.4.1380.



Gambar 2. Kemasan Sekunder

Pemberian nomor bets pada kemasan bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan kontrol kualitas. Pemberiaan nomor bets akan memudahkan jika ada keluhan dari konsumen sehingga pihak perusahaan dapat menelusuri melalui nomor bets tersebut dan segera melakukan evaluasi. Berikut merupakan contoh nomor bets yang digunakan PT Putro Kinasih:

CP01TSS

Keterangan:

C = Diproduksi pada tahun 2022

01 = Nomor urutan produksi dalam 1 tahun

P = Diproduksi pada bulan Januari

TSS = Kode produk untuk tapel sosrok

Produk tapel sosrok yang telah dikemas dengan amplop kertas kemudian dilakukan proses pengemasan tersier. Pengemasan tersier dilakukan dengan menggabungkan tapel sosrok ke dalam box yang berisi beberapa produk paket bersalin lainnya. Paket bersalin produksi PT Putro Kinasih berisi berbagai sediaan luar dan dalam untuk wanita setelah melahirkan agar dapat merawat kesehatan dan kecantikannya sampai 40 hari. Satu box paket jamu pasca bersalin berisi pil jamu bersalin No. 1 sampai 4, pilis, parem, tapel suruh, tapel sosrok, dan tapel ratus.



Gambar 3. Kemasan Tersier

Kemasan kuartener berupa box karton yang dalam satu karton berisi 12 kemasan tersier. Kemasan box karton berguna untuk melindungi saat produk dikirim menggunakan transportasi. Box karton diberi label pelulusan agar mempermudah dalam pengecekan di gudang pengemasan nantinya.



Gambar 4. Pengemasan Kuartener

### **Penerapan Teori Fungsi-Fungsi Manajemen Melalui Kegiatan Produksi Tapel Sosrok di PT Putro Kinasih**

#### *Perencanaan*

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh sebuah perusahaan agar kegiatan produksi yang akan dilakukan terarah sehingga target dapat tercapai. Perencanaan produksi tapel sosrok di PT Putro Kinasih dilakukan oleh Apt. Zuraidah, S.Si. selaku manajer produksi. Perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan proses produksi adalah terkait tenaga kerja, waktu dan tempat produksi, serta jumlah bahan baku sesuai target produksi.

Waktu pelaksanaan produksi tapel sosrok PT Putro Kinasih pada umumnya dilakukan 1 sampai 2 kali dalam sebulan. Bulan Januari 2023, PT Putro Kinasih hanya melakukan 1 kali produksi selama 1 hari kerja dikarenakan masih ada stok produk ruahan di gudang penyimpanan. Waktu pelaksanaan dapat bertambah bahkan berkurang tergantung pada permintaan dari perusahaan pengguna jasa. Tempat produksi tapel sosrok dilakukan pada ruangan khusus pencampuran serbuk obat luar dan padatan obat luar.

Target produksi ditentukan berdasarkan jumlah permintaan dan jumlah stok produksi gudang. Manajer produksi akan melakukan pengecekan terlebih dahulu berapa permintaan dari perusahaan pengguna jasa kemudian menyesuaikan dengan stok tapel sosrok yang ada di gudang penyimpanan kemudian menetapkan targetnya. Manjer produksi juga akan melihat data permintaan bulan-bulan sebelumnya untuk dapat melakukan perkiraan target produksi.

Jumlah permintaan akan menentukan perencanaan bahan baku. Jumlah pesanan tapel sosrok bulan Januari adalah sebanyak 70 koli. Satu koli berisi 12 kemasan tapel sosrok dengan satu kemasannya berisi 12 biji tapel sosrok. Bobot rata-rata 1 biji tapel sosrok adalah 3 gram, sehingga dapat diasumsikan bahwa PT Putro Kinasih harus menyiapkan tapel sosrok kurang lebih sebanyak 30,3 kg. Berikut merupakan rincian perencanaan bahan baku untuk memenuhi permintaan di bulan Januari 2023.

Tabel 1. Perencanaan Bahan Produksi Tapel Sosrok Bulan Januari 2023

No.	Bahan	Jumlah Kebutuhan	Harga/Kg	Jumlah Biaya
1.	Serbuk formulasi tapel sosrok	15 kg	Rp107.000,00	Rp1.606.500,00
2.	<i>Talc powder</i>	18 kg	Rp 10.000,00	Rp 180.000,00
Jumlah				Rp1.178.500,00

Sumber: Data Primer (2023)

Tenaga kerja untuk melaksanakan proses produksi terdiri dari tenaga produksi dan tenaga pengemasan. Tenaga kerja dibutuhkan sesuai dengan hari yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya. Tenaga produksi hanya memerlukan 1 hari untuk menyelesaikan pekerjaannya karena dibantu dengan mesin sedangkan tenaga pengemasan memerlukan waktu yang cukup lama yaitu 4 hari karena tidak menggunakan bantuan mesin. Berikut merupakan rincian perencanaan tenaga kerja.

Tabel 2. Perencanaan Tenaga Kerja Tapel Sosrok Bulan Januari 2023

No	Bagian	Jumlah Tenaga	Upah per Hari	Jumlah Hari	Jumlah Biaya
1.	Tenaga produksi	3	Rp96.000	1	Rp 288.000
2.	Tenaga pengemas primer	2	Rp96.000	1	Rp 192.000
3.	Tenaga pengemas sekunder, tersier, kuartener	4	Rp96.000	3	Rp1.152.000
Jumlah					Rp1.632.000

Sumber: Data Primer (2023)

Produksi tapel sosrok di PT Putro Kinasih ada kalanya tidak menunggu permintaan dari perusahaan pengguna jasa. Keadaan tersebut dapat terjadi jika masih ada bahan baku di gudang serta ada kekosongan jadwal produksi atau ada beberapa tenaga kerja yang belum memiliki tugas. Pelaksanaan produksi di luar permintaan tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh manajer produksi untuk memanfaatkan waktu, biaya, serta tenaga secara efisien dan efektif.

Kuantitas produksi tapel sosrok akan bergantung dengan jumlah permintaan dari pengguna jasa, hal tersebut menjadi tantangan bagi PT Putro Kinasih untuk selalu siap memenuhi jumlah permintaan yang tinggi sehingga meleset dari perkiraan. Manjer produksi memiliki strategi untuk mengatasi hal tersebut dengan cara melakukan sistem lembur di luar jam kerja hingga pukul 20.00 WIB dan juga lembur di luar hari kerja yaitu di hari Sabtu. Tambahan tenaga untuk pengemasan juga sudah disiapkan oleh manajer produksi dari masyarakat di sekitar pabrik jika terjadi pesanan dalam jumlah tinggi sehingga target produksi dapat tercapai.

#### *Pengorganisasian*

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Menurut Handoko (2017), aspek utama penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokkan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan sejenis sedangkan pembagian kerja merupakan pemerincian tugas pekerjaan setiap bidang. PT Putro Kinasih dalam melaksanakan fungsi pengorganisasian memiliki 2 macam kegiatan pengorganisasian yaitu secara umum untuk keseluruhan aktivitas dan secara khusus untuk setiap jenis produksi.

## 1) Pengorganisasian di PT Putro Kinasih secara umum

Penyusunan struktur organisasi secara umum di PT Putro Kinasih menggunakan bentuk piramid yang dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu Komisaris, Direktur, HRD&Pembelian, Kepala Bagian Keuangan, Kepala Bagian Produksi, Kepala Bagian Pemasaran, Kepala Bagian Teknisi, Kepala Bagian Umum, Kepala Bagian Pengawasan Mutu, Supervisor Produksi, Supervisor Gudang, Supervisor Pengemasan, Analis, dan Staf atau Operator.

## 2) Pengorganisasian untuk pembagian kerja produksi tapel sosrok

Pengorganisasian dalam proses produksi merupakan kegiatan menyusun formasi kebutuhan tenaga kerja. Formasi tenaga kerja disusun oleh manajer produksi. Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan proses produksi tapel sosrok terdiri dari 4 komponen yaitu tenaga produksi, pengemas, analis, dan supervisor. Berikut jabaran pembagian tenaga kerja untuk dapat mengolah 40 kg bahan baku yang umumnya dapat dikerjakan dalam 1 hari.

Tabel 3. Pembagian Tugas Tenaga Kerja Produksi Tapel Sosrok

No	Bagian	Keterangan
1.	Supervisor produksi	Mengawasi, mengarahkan, dan mengatasi jika ada keluhan dari tenaga kerja saat proses produksi berlangsung.
2.	Tenaga produksi	Tenaga produksi tapel sosrok terdiri dari 3 karyawan dengan 1 orang yang sudah dipercaya mahir dan berpengalaman dalam membuat tapel sosrok agar dapat mengkoordinir 2 tenaga kerja lainnya. Tenaga produksi terdiri dari 3 tugas bagian yaitu <i>mixing</i> , mencetak adonan, serta menyusun pada loyang. Tenaga kerja yang diletakkan pada bagian produksi tapel sosrok sengaja digilir oleh manajer produksi agar nantinya seluruh tenaga kerja dapat memiliki kemampuan yang sama. Seluruh tenaga kerja dituntut untuk mampu ditempatkan pada semua bagian jenis produksi sehingga tidak terjadi ketergantungan pada beberapa orang saja.
3.	Tenaga pengemasan	Melakukan pengemasan sekunder dan tersier yang terdiri dari 4 tenaga kerja.
4.	Analis	Melakukan pengecekan kualitas terhadap bahan baku dan bahan jadi serta melakukan uji stabilitas setiap 3 bulan sekali pada setiap bets nya.

Sumber: Data Primer (2023)

Formasi tenaga kerja dan target produksi disampaikan oleh manajer produksi langsung melalui grup Whatsapp. Penyampaian dilakukan pada sore hari atau malam hari sehingga pada keesokan harinya para tenaga kerja sudah siap pada posisinya masing-masing tanpa adanya *briefing* pagi. Sanggahan atau ketidaksanggupan dari para tenaga kerja untuk melakukan tugas yang sudah dibagikan karena terhalang urusan tertentu atau izin sakit juga dapat disampaikan langsung melalui grup Whatsapp tersebut.

*Pengarahan*

Fungsi pengarahan secara sederhana adalah untuk membuat karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan. Fungsi pengarahan melibatkan kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti gaya komunikasi, penyampaian motivasi, dan penerapan kedisiplinan. Menurut Handoko (2017), jika fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih

menyangkut aspek-aspek abstrak proses manajemen, kegiatan pengarahan lebih menyangkut kepada orang-orang dalam organisasi.

1) Gaya komunikasi

Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain. Gaya komunikasi yang terjadi antar karyawan di PT Putro Kinasih dilakukan secara informal dan fleksibel. Gaya komunikasi yang fleksibel memungkinkan para karyawan dapat membangun suasana kerja yang nyaman. Suasana kerja yang nyaman akan berpengaruh pada produktifitas perusahaan.

Manajer produksi menerapkan gaya komunikasi yang tidak kaku kepada para karyawan sehingga komunikasi yang terjalin antara karyawan dan manajer produksi terjalin dengan baik karena beberapa kali terlihat ada seorang karyawan yang menyapa manajer produksi tanpa rasa canggung. Komunikasi yang terjalin baik antara karyawan dengan manajer ini akan memudahkan kedua belah pihak. Karyawan akan mudah menyampaikan kendala, hambatan, serta keluhan yang ia alami saat melakukan proses produksi serta manajer produksi dapat leluasa menyampaikan evaluasi sehingga dapat diterima karyawan dengan baik.

2) Penyampaian motivasi

Motivasi merupakan subjek penting bagi manajer karena manajer harus bekerja dengan dan melalui orang lain. Manajer perlu memahami karyawan agar dapat memengaruhinya untuk bekerja sesuai dengan yang diinginkan organisasi. Manajer dapat membeli waktu, kemampuan fisik karyawan, dan sebagainya tetapi manajer tidak dapat membeli antusiasme, inisiatif, dan kesetiaan, penyerahan hati, jiwa, dan akal budinya. Upaya mendapatkan hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan memotivasi karyawan.

Pemberian motivasi yang dilakukan oleh manajer PT Putro Kinasih adalah dengan memberikan semangat kepada karyawan untuk bekerja dengan giat mengingat keseluruhan proses produksi dilakukan menggunakan tangan (semi manual) yang berarti kendali ada pada kesungguhan karyawannya. PT Putro Kinasih juga memberikan *reward* kepada para karyawan untuk memotivasi karyawan agar lebih giat dan semangat menjalankan pekerjaannya dengan mengadakan piknik bersama ke destinasi wisata.

3) Penerapan kedisiplinan

Kedisiplinan sangat penting diterapkan kepada setiap karyawan agar dapat bekerja secara profesional dan semestinya. Penerapan kedisiplin di PT Putro Kinasih dilakukan dengan membuat tata tertib. Tata tertib ini merupakan peraturan yang wajib dilaksanakan oleh para karyawan PT Putro Kinasih saat berada di lingkungan perusahaan.

### *Pengawasan*

Pengawasan merupakan cara yang dilakukan oleh seorang manajer untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Menurut Handoko (2017), metode pengawasan dibedakan menjadi dua yaitu pengawasan kuantitatif dan non-kuantitatif. Metode pengawasan produksi tapel sosrok yang digunakan oleh manajer PT Putro Kinasih

adalah pengawasan non-kuantitatif. Pengawasan non-kuantitatif adalah metode pengawasan yang pada umumnya mengawasi keseluruhan performa organisasi dan sebagian besar mengawasi sikap dan performa karyawan. Metode pengawasan non-kuantitatif dapat berupa pengamatan (*control by observation*), pelaporan lisan dan tertulis (*control by report*), dan evaluasi.

1) Pengamatan (*Control by observation*)

Proses produksi tapel sosrok di PT Putro Kinasih diawasi secara langsung oleh seorang supervisor. Supervisor bertugas mengamati dan memastikan bahwa proses produksi berjalan sesuai dengan prosedur. Supervisor akan menanyakan apakah terjadi kendala atau masalah, jika terjadi kendala maka seorang supervisor akan segera mengatasinya. Pengamatan juga dilakukan langsung secara rutin oleh Direktur PT Putro Kinasih dengan berkeliling ke setiap ruangan produksi pada waktu-waktu yang tidak ditentukan. Direktur PT Putro Kinasih juga melakukan pengawasan secara tidak langsung dengan pengamatan melalui CCTV yang dipasang di lorong-lorong pabrik produksi.

2) Pelaporan lisan dan tertulis (*Control by report*)

Manajer produksi melakukan pengawasan dengan melihat pelaporan dari karyawan terkait hasil produksi yang dicapai, dalam hal ini apakah memenuhi target produksi atau tidak. Apabila target tidak terpenuhi maka manajer produksi akan menindaklanjuti melalui evaluasi secara langsung kepada karyawan yang terlibat. Pelaporan berguna untuk melihat bagaimana kinerja karyawan dalam melaksanakan tugasnya.

3) Evaluasi

Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil produksi yang dapat dilihat dari kuantitas produksi dan kualitas produk yang dihasilkan. Evaluasi kuantitas dilihat dari ketercapaian target. Apabila terjadi target yang tidak tercapai hal yang dilakukan pertama kali oleh manajer produksi adalah melihat formasi karyawan kemudian manajer produksi akan membandingkan kinerja karyawan tersebut saat ditempatkan di produksi produk lain. Jika terlihat hasil yang berbeda secara signifikan maka manajer produksi tidak lagi menempatkan karyawan tersebut di produksi tapel sosrok dengan alasan karyawan tersebut kurang kompeten di bagian produksi tapel sosrok. Upaya tersebut dilakukan agar laju produksi berjalan sesuai target. Evaluasi kuantitas juga dilihat dari ada atau tidaknya kendala yang terjadi saat proses produksi misalnya adanya kerusakan mesin, bahan yang tidak tersedia, dan hambatan-hambatan lain yang mungkin terjadi.

Evaluasi kualitas dilakukan dengan mengamati hasil produksi. Manajer produksi akan melihat apakah bentuk, warna, dan ukuran tapel sosrok sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penyampaian evaluasi disampaikan secara langsung kepada karyawan dengan memberi tahu hal yang tidak sesuai, menanyakan fakta yang terjadi saat proses produksi kemudian manajer produksi akan memberikan saran serta masukan agar kedepannya hasil produksi lebih baik.

### *Pengendalian*

Pengendalian mutu dalam manajemen merupakan suatu sistem kegiatan teknis yang bersifat rutin yang dirancang untuk mengukur dan menilai mutu produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan. Pengendalian mutu yang dilakukan

oleh PT Putro Kinasih terdiri dari pengendalian terhadap bahan baku, produk ruahan, produk jadi, mesin, serta *hygiene* dan sanitasi.

1) Pengendalian bahan baku

Pengendalian bahan baku yang dilakukan oleh PT Putro Kinasih berupa pengecekan kadar air serta pengendalian dengan penyimpanan yang baik untuk mempertahankan kualitas. Bahan baku di cek kadar air menggunakan mesin *moisture meter* yang ada di laboratorium PT Putro Kinasih dengan standar kadar air adalah kurang dari 10%. Bahan baku di PT Putro Kinasih disimpan di gudang penyimpanan khusus bahan baku dengan mengelompokkannya berdasarkan sifat fisiknya. Bahan baku serbuk dan cair dipisahkan agar tidak terjadi kotaminasi aroma.

Bahan baku pada gudang penyimpanan diberi keterangan pada label agar tidak terjadi kekeliruan. Pemberian label bahan baku tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Pedoman Cara Pembuatan Obat Yang Baik bahwa label bahan awal hendaklah memuat keterangan paling sedikit berupa nama bahan, nomor bets/kontrol yang diberikan pada saat penerimaan bahan, status bahan, dan tanggal kadaluarsa atau tanggal uji ulang bila perlu. Label bahan baku di PT Putro Kinasih sudah mencakup unsur-unsur tersebut.

2) Pengendalian produk ruahan

Produk ruahan merupakan bahan yang telah selesai diolah dan memerlukan kegiatan pengemasan untuk menjadi produk jadi. Produk ruahan di PT Putro Kinasih disimpan di gudang penyimpanan menggunakan karung dan ditempatkan pada rak-rak kayu. Produk ruahan diberi label untuk memudahkan saat pengecekan. Gudang produk ruahan digunakan untuk menyimpan produk sementara waktu sebelum proses pengemasan. Sistem pergudangan yang diterapkan adalah FIFO.

3) Pengendalian produk jadi

Pengendalian produk jadi dilakukan dengan melakukan *quality control* untuk mengetahui stabilitas produk. *Quality control* dilakukan untuk menjamin produk yang dilepas di pasaran masih memiliki kualitas yang baik. *Quality control* dilakukan 3 bulan sekali untuk setiap bets. Pengujian dilakukan di laboratorium PT Putro Kinasih yang dilakukan oleh 1 tenaga asisten apoteker.

*Quality control* dilakukan dengan uji organoleptis, uji keseragaman bobot, serta uji kandungan air. Uji organoleptis dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk, warna, dan bau. Uji keseragaman bobot dilakukan dengan menimbang 10 sampel tapel dalam satu kemasan menggunakan timbangan digital. Berat rata-rata tapel sosrok berkisar antara 2-3 gram. PT Putro Kinasih memiliki standar internal dalam pengecekan keseragaman produk tapel sosrok yang menggunakan aturan penyimpangan.

Uji kadar air dilakukan dengan menggunakan alat *moisture meter*. Uji kadar air dilakukan dengan menghaluskan 3 sampel tapel menggunakan alu dan cawan porselin kemudian memasukkannya kedalam *moisture meter* seberat 5 gr.

Kadar air tidak boleh lebih atau sama dengan 10% karena telah tercantum pada Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor: HK.00.05.4.1380.

Hasil pengujian dicatat pada formulir khusus yang terdiri dari 2 bagian yaitu catatan pengujian bentuk serta catatan hasil pengamatan stabilitas. Pencatatan dilakukan sebagai persyaratan dari BPOM yang nantinya akan dicek saat kunjungan pengawasan. Kunjungan pengawasan dari BPOM dilakukan 1 kali pada setiap tahun.

Produk jadi yang sudah dikemas dengan karton box dilakukan pengendalian dengan menyimpannya pada gudang produk jadi yang bersuhu ruang. Gudang produk jadi dialasi dengan palet agar karton box tidak langsung bersentuhan dengan lantai. Gudang penyimpanan memiliki sanitasi yang baik, dilengkapi dengan ruangan yang memenuhi CPOTB yaitu dibuat melengkung pada atap dan lantainya serta permukaan yang licin sehingga tidak menjadi tempat hidup serangga dan mudah saat dibersihkan. Pintu gudang dilengkapi dengan *door closer* sehingga kerapatan gudang terjaga dengan baik.

#### 4) Pengendalian mesin

Produksi tapel sosrok di PT Putro Kinasih menggunakan beberapa mesin untuk memudahkan dan mempercepat proses produksi. Menurut Jannah et al. (2017), perawatan mesin merupakan kegiatan penunjang kelancaran produksi dengan cara menjaga kondisinya agar sama seperti kondisi ketika masih baru. PT Putro Kinasih memiliki satu tenaga teknisi pribadi sehingga saat terjadi kerusakan atau keluhan dari karyawan dapat segera ditangani. Penanganan mesin yang rusak secara cepat sangat membantu keberlangsungan proses produksi mengingat sistem produksi yang diterapkan untuk tapel sosrok adalah *pre-order*.

Pengendalian mesin dilakukan melalui perawatan dengan cara pembersihan. Mesin dibersihkan setelah selesai digunakan. Pembersihan mesin penting dilakukan untuk menjaga kesterilan karena mesin di PT Putro Kinasih tidak hanya digunakan untuk satu jenis produk saja, sehingga upaya tersebut dapat mencegah terjadinya kontaminasi dari produk lain. Apabila dalam jangka waktu dekat mesin tidak digunakan, maka mesin ditutup dengan kain untuk menjaga dari kerusakan. Mesin diberi label pernyataan bahwa dalam kondisi bersih beserta tanggal terakhir digunakan, nama karyawan yang membersihkan, dan digunakan untuk jenis produk apa.

#### 5) Pengendalian sanitasi ruangan dan *hygiene* karyawan

Sanitasi ruangan dilakukan dengan memberikan kewajiban kepada seluruh karyawan untuk membersihkan ruangan produksinya masing-masing karena PT Putro Kinasih tidak memiliki tenaga kebersihan khusus. Sanitasi ruangan dilakukan pada setiap sudut ruangan setelah melakukan kegiatan produksi dengan menyapu ruangan. Pengepelan lantai juga dilakukan jika ada barang cair seperti minyak atau air yang tumpah. Ruangan harus bersih dari sampah dan semua peralatan harus kembali ke posisi semula setelah selesai jam kerja. Sanitasi ruangan sangat penting dilakukan untuk menghindari adanya kontaminan yang dapat menurunkan kualitas produk. *Hygiene* dilakukan oleh

seluruh karyawan produksi dengan mencuci tangan sebelum melakukan pekerjaan. Karyawan produksi menggunakan pakaian yang bersih serta menggunakan sarung tangan apabila diperlukan untuk meminimalisir adanya kontaminan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa proses produksi tapel sosrok dilakukan melalui serangkaian proses yaitu persiapan bahan baku, *mixing*, pencetakan, penghalusan, pengovenan, dan pengemasan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen produksi yang ada di PT Putro Kinasih dalam melakukan produksi tapel sosrok terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengendalian. Perencanaan yang dilakukan meliputi perencanaan waktu dan tempat pelaksanaan, bahan baku dan target produksi, sumber daya listrik dan formasi tenaga kerja. Pengorganisasian dilakukan dengan mengelompokkan seluruh individu yang ada dalam perusahaan sesuai tugas dan wewenang ke dalam divisi/bagian kerja sehingga pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan ranahnya. Pengarahan melibatkan kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti gaya komunikasi, penyampaian motivasi, dan penerapan kedisiplin. Pengawasan yang digunakan oleh manajer PT Putro Kinasih adalah pengawasan non-kuantitatif melalui pengamatan (*control by observation*), pelaporan secara lisan dan tertulis (*control by report*), dan evaluasi sebagai tindaklanjutnya. Pengendalian yang ada di PT Putro Kinasih dilakukan dengan melakukan pengendalian terhadap bahan baku, produk ruahan, produk jadi, mesin, sanitasi ruangan, dan *hygiene* karyawan.

Rekomendasi terhadap manajemen produksi tapel sosrok PT Putro Kinasih adalah sebaiknya dilakukan peningkatan pada fungsi pengawasan pada saat proses produksi berlangsung karena sering dijumpai karyawan yang belum menggunakan sarung tangan serta penutup kepala agar produk terhindar dari kontaminan. Kegiatan *briefing* pada pagi hari perlu dilakukan agar penyampaian pengarahan dan motivasi dari manajer produksi dapat tersampaikan secara langsung kepada seluruh karyawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryanta, I.W.R. 2019. Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. Widyia Kesehatan. Vol 1 (2), 39-43. Aziz, I. R. 2020. Variasi kromosom familia Rutaceae di Indonesia. J. Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi, Vol 14 (1), 115 – 127.
- Handoko, T. 2017. Manajemen Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Jannah, R.M, Supriyadi, S & Nalhadi, A. 2017. Analisis Efektifitas Pada Mesin Centrifugal Dengan Menggunakan Metode Overall Equipment. hal 170- 175. Prosiding Seminar Nasional Riset Terapan.
- Keliat, B. A. & Hariyati, R. T. S. 2011. Fungsi pengarahan kepala ruang dan ketua tim meningkatkan kepuasan kerja perawat pelaksana. Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 14 (2), 83-88.
- Kurniati, E, Nurhidayati, S, & Efendi, I. 2022. Identifikasi Potensi Lokal di SMA Negeri 1 Pemenang sebagai Dasar Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Biologi Kelas X. J. Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan. Vol 2(3), 182-191.
- Pamungkas, D., Siswadi, S., & Manurung, G. E. S. 2019. Studi Propagasi Vegetatif Tanaman Obat Kayu Ules (*Helicteres Isoralinn.*) Melalui Stek Batang (A Study Of Vegetative Propagation On Medicinal Plant Of Kayu Ules (*Helicteres Isora Linn.*) Through Stem Cuttings). J. Penelitian Kehutanan Faloak. Vol 3 (1), 29-42.
- Paryono, P. & Kurniarum, A. 2014. Kebiasaan Konsumsi Jamu Untuk Menjaga Kesehatan Tubuh Pada Saat Hamil Dan Setelah Melahirkan Di Desa Kajoran Klaten Selatan. J. Ilmu Kesehatan, Vol 3 (1), 64-72.

- Rudiawan, H. 2021. Peranan Manajemen Produksi Dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan. *J. Manajemen Fe-Ub*. Vol 9 (2), 66-71
- Tulungen, F. R. 2019. Cengkeh Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Manusia Melalui Pendekatan Competitive Intelligence. *J. Biofarmasetikal Tropis*, Vol 2 (2), 158-169.
- Wiwaha, G., Jasaputra, K. D., Budiastuti, N., Sarifudin. Konsep Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik Pada Pengobatan Tradisional Di Provinsi Jawa Barat. *J. Sistem Kesehatan*, Vol 1 (1), 21-23.
- Wulandari, R. A., & Azrianingsih, R. 2014. Etnobotani Jamu Gendong Berdasarkan Persepsi Produsen Jamu Gendong Di Desa Karangrejo, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang. *Journal Of Tropical Biology*. Vol 2 (4), 198-202.
- Yuhan Al Khairi & Sarah R. M. 2021. Pohon Cengkeh, Flora Kaya Guna yang Diburu Berbagai Bangsa. [www.greener.co.id](http://www.greener.co.id). Diakses tanggal 26 Februari 2023.
- Zanah, R. F. M., & Sulakasana, J. 2016. Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan*. *J. of Agricultural Sciences and Veteriner*. Vol 4 (2), 157-166.
- Zulkarnain, Z. 2019. Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pengarahan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Bima. *J. Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol 1 (2), 229-255.
- Zulyanti, N. R. 2016. Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi (Studi Kasus Pada Industri Sarung Tenun Di -Desa Parengan Maduran). *J. Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, Vol 1 (3), 159-170.